

PENGEMBANGAN MODUL PUISI RAKYAT SUMBAWA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

Sukiman¹, Yuni Pratiwi², Nita Widiati²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-3-2017

Disetujui: 20-4-2017

Kata kunci:

development;

module;

sumbawa folk poetry;

literature;

pengembangan;

modul;

puisi rakyat sumbawa;

sastra

ABSTRAK

Abstract: This study was aimed to develop Sumbawanese poetry module and test the effectiveness by using experimental one-group pretest-posttest design. The developing model used in this study 4-D design by Thiagarajan, Dorothy and Melvyn. The product was validated by experts; experts of poetry learning, module design, and culture. The development of the module consisted of practitioners test, the effectiveness test and distribution of module. Based on the validation, it showed that the module was accepted well by the students. It can be seen from the mean of the posttest, 71,90. So it can be concluded that the module was effective and can be applied in the teaching learning activity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul puisi rakyat Sumbawa serta menguji keefektifan melalui eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain 4-D oleh Thiagarajan, Dorothy, dan Melvyn. Modul yang telah dikembangkan, divalidasi oleh ahli, yang meliputi ahli pembelajaran puisi, desain modul, dan ahli budaya. Pengembangan modul sampai pada tahap uji praktisi, uji keefektifan serta penyebaran. Hasil uji keefektifan modul ini dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil postes siswa sebesar 80,60 bila dibandingkan dengan rata-rata hasil pretes siswa sebesar 71,90. Dengan demikian, modul yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

Sukiman

Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: ukitarano@gmail.com

Perubahan kurikulum berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar tentu mengalami perubahan. Perubahan perangkat pembelajaran tersebut khususnya bahan ajar sering kali tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Kenyataan di lapangan guru belum mampu mengembangkan dan menyusun bahan ajar secara mandiri. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar menyebabkan siswa menjadi ketergantungan terhadap guru sebagai sumber informasi utama. Padahal guru dapat memanfaatkan sumber belajar lain sebagai materi ajar di kelas.

Ketersediaan sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan siswa sampai saat ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal di dalam pembelajaran (Jaedun dan Ishartiwi, 2010:2). Guru tidak seharusnya berpatokan pada satu sumber belajar. Namun, guru dapat memanfaatkan sumber belajar lain agar dapat membantu peserta didik belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dalam pemanfaatan sumber belajar dan pengembangan bahan ajar.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan bahan pembelajaran di kelas adalah sastra daerah yang memiliki unsur kedekatan dengan kehidupan siswa. Puisi rakyat daerah setempat sebagai warisan budaya bangsa perlu untuk diajarkan kepada siswa. Sastra lisan berguna sebagai sarana dokumentasi, inventarisasi, dan sarana eksplorasi nilai budaya dan fungsi khususnya bagi masyarakat pendukungnya (Suhartono dan Ahmadi, 2010:1).

Puisi *lawas* sebagai salah satu sastra lisan masyarakat Sumbawa patut untuk dipertahankan. Pemertahanan *lawas* Sumbawa dilakukan karena memiliki nilai-nilai sosial yang dapat ditumbuhkan pada diri siswa. *Samawa* sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya *lawas* secara historis merupakan nama asli dari Sumbawa. Media yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Sumbawa adalah *basa Samawa*. Menurut Mahsun (dalam Zulkarnain, 2011) *basa Samawa* memiliki empat dialek, yaitu Jereweh, Taliwang, Tongo, dan Sumbawa Besar.

Istiadat dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sumbawa sejak zaman pemerintahan Sultan Muhammad Kaharuddin adalah adat istiadat yang ditetapkan menurut *Adat Rappang Tana Samawa*, yaitu “adat bersendikan syara’ dan syara’ bersendikan kitabullah”, yang artinya etnik *Samawa* yang mayoritas Islam seperti umat Islam pada umumnya, mengikuti segala aturan menurut hukum-hukum Islam yang ada pada Alquran dan Alhadist sebagai pedoman hidup serta hukum-hukum negara yang berlaku secara formal (Haryati, 2014).

Menurut Zulkarnain (2011:28—31) ada beberapa tingkatan adat yang harus dipahami antara lain: (a) *adat yang sebenarnya adat*, yaitu prinsip yang tidak bisa diubah-ubah dan bersandar pada Sunnah Nabi Muhammad SAW serta Alquran, (b) *adat yang diadatkan*, yaitu kebiasaan yang diadatkan oleh pemimpin pada kurun waktu yang ditentukan, (c) *adat yang teradat*, yaitu pemufakatan bersama yang dirasakan cukup baik sebagai pedoman bersikap menghadapi suatu masalah atau peristiwa.

Adat istiadat *Samawa* tercermin lewat kesenian dan permainan rakyat Sumbawa. Kesenian dan permainan rakyat tersebut dalam penyampaian dan pembawaan selalu menggunakan *lawas* sebagai mediana. *Lawas* sebagai puisi lisan masyarakat Sumbawa digunakan di segala bidang. Hal ini karena bagi masyarakat Sumbawa *lawas* merupakan media untuk menyalurkan segala bentuk ekspresi dan curahan hati.

Pemertahanan *lawas* sebagai warisan budaya bangsa dapat dijadikan materi pembelajaran di kelas. *Lawas* dimasukkan sebagai materi pembelajaran agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, dan berkreasi untuk menulis *lawas*. Memasukkan *lawas* sebagai materi pembelajaran, dengan tujuan siswa dapat mengenal dan menghayati setiap isi yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang dapat ditanamkan lewat *lawas* Sumbawa adalah tentang cara hidup sehat, disiplin, kasih sayang, pergaulan hidup, nasihat kehidupan, semangat gotong royong, dan contoh kehidupan tauladan.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menyampaikan materi puisi *lawas* Sumbawa sebagai bahan ajar sastra di SMP adalah modul. Menurut Nasution (2006) modul adalah unit yang lengkap dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul dapat memfasilitasi peserta didik lebih tertarik dalam belajar, peserta didik otomatis belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2008).

Menurut Santyasa (dalam Rusmiati, 2013) keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan modul, yaitu (1) meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap mengerjakan tugas siswa sudah dibatasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, (2) evaluasi dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas dan dapat mengetahui tingkat kemampuannya, (3) peserta didik memperoleh hasil sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan pelajaran terbagi secara lebih merata, dan (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Modul pada dasarnya disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan tingkat pengetahuan dan usianya, baik digunakan sebagai bahan belajar mandiri ataupun terbimbing (Prastowo, 2015). Penerapan modul dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran apresiasi dan menulis puisi rakyat khususnya pada puisi rakyat daerah setempat. Penggunaan modul dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa menjadi mandiri dalam belajar. Sistem belajar mandiri lebih menitik beratkan pada peran siswa dalam menguasai isi dari suatu pelajaran secara otodidak tanpa bimbingan guru (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul puisi rakyat Sumbawa yang meliputi apresiasi puisi *lawas* Sumbawa dan menulis puisi *lawas* Sumbawa. Modul digunakan untuk mengenalkan puisi *lawas* Sumbawa sehingga siswa mampu untuk melakukan apresiasi dan menulis puisi *lawas*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul puisi rakyat Sumbawa sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP dan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian baru.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Dorothy, dan Melvyn (1974:6—9). Model pengembangan 4-D memiliki empat tahapan, yaitu *pertama* tahap *define*, pada tahap ini peneliti melakukan studi literature, survei, observasi, dan wawancara untuk mendapatkan data awal sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. *Kedua* tahap *design*, pada tahap ini peneliti mulai merancang model dan prosedur pengembangan, baik secara konseptual maupun teoritik. *Ketiga* tahap *develop*, pada tahap ini peneliti mulai melakukan kajian empiris tentang pengembangan produk awal, validasi produk, revisi, dan uji coba produk. *Keempat* tahap *disseminate*, pada tahap ini produk yang sudah dikembangkan dan divalidasi serta diuji coba, disebar luaskan guna memberikan informasi kepada masyarakat khususnya guru yang akan menggunakannya. Model pengembangan 4-D dipilih karena memiliki tahapan yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, model 4-D memiliki langkah-langkah yang sesuai untuk pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul puisi *lawas* Sumbawa. Pada tahap pengembangan dilakukan pemilihan teks *lawas*, penjabaran indikator, langkah-langkah pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Teks *lawas* yang digunakan adalah teks yang mengandung nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, dan rasa ingin tahu. Teks *lawas* yang digunakan telah memenuhi kelayakan untuk siswa SMP, yaitu *lawas-lawas* yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Uji coba produk dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji validitas dan uji lapangan. Uji keefektifan modul dilakukan secara kuantitatif, yakni melihat skor pembelajaran puisi *lawas* siswa dengan desain pretes maupun postes terhadap kelas eksperimen, yaitu kelas VII.2. Desain ini menggunakan *One-Grup Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014:75). Data yang diperoleh dari uji coba pengembangan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari tanggapan dan saran para ahli validasi serta praktisi yang ditulis secara langsung pada lembar angket validasi. Data kuantitatif bersumber pada hasil lembar validasi penilaian ahli, yaitu ahli desain bahan ajar, ahli materi, pakar budaya, praktisi, dan hasil uji coba lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu *pertama*, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data-data, seperti komentar, saran, kritik, dan masukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. *Kedua*, angket digunakan untuk uji kelayakan pada ahli dan praktisi, isi angket, seperti (1) tingkat kelayakan isi, meliputi: kelengkapan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran, (2) tingkat kelayakan bahasa, meliputi: kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa, kekomunikatifan bahasa, dan keruntutan secara kesatuan gagasan, (3) tingkat kelayakan penyajian, meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian, (4) tingkat kelayakan kegrafikaan, meliputi: penataan desain, pemilihan warna, penggunaan ilustrasi, dan penggunaan huruf. Selain itu, terdapat juga kolom isian untuk komentar, saran, dan kritik terkait produk modul pembelajaran puisi rakyat Sumbawa. Angket untuk ahli budaya/*lawas*, meliputi (1) ketepatan isi materi, (2) ketepatan bahasa yang digunakan dalam materi *lawas*, dan (3) ketepatan penggunaan kata-kata dalam materi *lawas*.

Angket digunakan untuk uji lapangan terbatas pada siswa. Isi angket meliputi (1) isi modul, (2) bahasa yang digunakan dalam modul, dan (3) kegrafikan modul menulis puisi rakyat Sumbawa. Angket untuk siswa juga disediakan kolom komentar, saran, dan kritikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan. Jawaban pada lembar penilaian menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan, yaitu (1) skala 5 berarti sangat baik/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat, (2) skala 4 berarti baik/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat, (3) skala 2 berarti kurang baik/menarik/layak/sesuai/tepat, dan (4) skala 1 berarti sangat kurang/menarik/layak/sesuai/tepat.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil validasi adalah perhitungan rata-rata. Rata-rata (*mean, everage*) diperoleh atau dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dan membaginya dengan jumlah subjek atau jumlah skor (Setyosari, 2015:251). Untuk mengetahui tingkat validasi produk yang sudah dikembangkan, maka dilakukan perhitungan persentase tingkat kelayakan. Tingkat kelayakan tersebut dianalisis serta ditarik kesimpulan dari setiap aspek yang telah divalidasi. Kriteria validasi analisis persentase menggunakan tingkat konversi dari Sugiyono (2008:417—421), yaitu (1) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 86—100% bahan ajar tersebut tergolong sangat layak untuk diimplementasikan, (2) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 77—85 % bahan ajar tersebut tergolong layak untuk diimplementasikan, (3) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 66—75 % bahan ajar tersebut tergolong cukup layak dan direvisi, dan (4) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase <55 % bahan ajar tersebut tergolong kurang layak dan perlu direvisi.

Berdasarkan pedoman di atas, maka dapat dijabarkan apabila ≥ 76 % produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran. Kode data untuk skor ≥ 76 % adalah “I” yang berarti diimplementasikan. Sebaliknya, apabila skor hasil uji coba mencapai ≤ 76 %, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini harus direvisi agar memenuhi syarat kelayakan. Kode untuk data skor $\leq 76\%$ adalah “R” yang berarti revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) mengembangkan modul puisi rakyat Sumbawa dan (2) menguji keefektifan, kevalidan, sistematis, kekomunikatifan, dan kemenarikan modul puisi rakyat Sumbawa melalui eksperimen, dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Produk yang telah dikembangkan ada dua macam, yaitu modul apresiasi dan menulis puisi *lawas* Sumbawa.

Modul satu apresiasi puisi *lawas* Sumbawa terdiri atas empat penggalan, yaitu penggalan satu tentang mengenal Sumbawa dan Sumbawa Barat, penggalan dua pesan dan pilihan kata puisi *lawas* Sumbawa, penggalan tiga isi dan relevansi puisi *lawas* Sumbawa, dan penggalan empat struktur dan kebahasaan puisi *lawas* Sumbawa. Modul dua menulis puisi *lawas* Sumbawa terdiri atas dua penggalan, yaitu penggalan satu menemukan dan mengembangkan ide dan penggalan dua menulis puisi *lawas* Sumbawa. Kedua modul tersebut dikembangkan dengan struktur yang sama.

Setiap penggalan dalam modul berisi lirik lagu Sumbawa, tujuan pembelajaran, kesenian Sumbawa, konsep materi yang harus dipelajari siswa, contoh, latihan, rangkuman, cek kemampuan mandiri, dan refleksi diri. *Pertama*, Lirik lagu berfungsi sebagai pembangkit semangat belajar siswa. *Kedua*, Kesenian Sumbawa berfungsi untuk melibatkan siswa secara langsung dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, konsep materi berfungsi sebagai bekal awal siswa agar memahami setiap subkompetensi yang ingin dicapai.

Keempat, contoh berfungsi untuk memandu siswa dalam mengerjakan pelatihan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. *Kelima*, latihan berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap subkompetensi yang ingin dicapai. *Keenam*, cek kemaampuan mandiri berfungsi sebagai alat untuk melihat sejauh mana perolehan nilai siswa serta melatih tingkat kejujuran diri siswa. *Ketujuh*, cek kemampuan mandiri berfungsi sebagai alat evaluasi diri agar dapat melanjutkan kepada materi berikutnya.

Modul yang dikembangkan telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu (1) ahli pembelajaran puisi, (2) ahli desain modul, dan (3) ahli budaya. Hasil validasi dari ahli pembelajaran puisi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan perolehan persentase tingkat kelayakan sebesar 91,15%. Hasil validasi ahli desain modul juga menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan persentase tingkat kelayakan sebesar 81,33%. Hasil validasi ahli budaya terhadap teks yang digunakan dalam modul juga menunjukkan bahwa teks dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan tingkat persentase kelayakan sebesar 90%.

Produk yang sudah dikembangkan tidak hanya sebatas validasi ahli, namun dilakukan uji lapangan, yaitu uji praktisi dan uji keefektifan modul. Uji praktisi dilakukan dengan menilai komponen modul yang meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Keempat komponen tersebut mendapat persentase yang cukup bagus dengan tingkat kelayakan sebesar 90%. Kesan siswa terhadap modul puisi rakyat Sumbawa mendapat persentase tingkat kelayakan sebesar 93%.

Hasil uji keefektifan modul puisi rakyat Sumbawa dapat dilihat dari hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul puisi rakyat Sumbawa memperoleh rata-rata sebesar 71,9 sedangkan setelah menggunakan modul nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 80,6. Agar hasil uji keefektifan yang telah dilakukan dapat dipercaya keabsahannya, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorovo smirnov test*.

Data yang diperoleh berdasarkan uji normalitas, baik pretes maupun postes memiliki distribusi data yang normal atau memenuhi taraf signifikansi. Taraf signifikansi *Symp. Sig. (2-tailed)* data hasil pretes sebesar 0,516 dan data pada saat postes sebesar 0,825 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Jadi, untuk melakukan uji keefektifan data dapat menggunakan uji beda sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*).

Hasil uji beda terhadap nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul puisi rakyat Sumbawa didapatkan $t = -10.279$ dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul puisi rakyat Sumbawa. Rata-rata (mean) antara pretes dan postes sebesar -8.70000 dengan SD 3.78501, artinya terdapat perbedaan secara signifikan nilai siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan modul.

Sejalan dengan hal di atas, bahwa besarnya korelasi antara data pretes dan postes sebesar 0,0452 dengan taraf signifikansinya (*sig*) 0,045. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan nilai antara pretes dan postes setelah menggunakan Modul Puisi Rakyat Sumbawa terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji keefektifan modul puisi rakyat Sumbawa dengan berdasarkan hasil uji *sample paired t tes* dengan taraf kepercayaan 93%, dapat dikatakan adanya hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikansi, yaitu rata-rata 80,60 bila dibandingkan sebelum menggunakan modul, hasil rata-ratanya hanya 71,90. Dengan demikian, modul Puisi Rakyat Sumbawa dapat dikatakan efektif atau diterima dalam pembelajaran puisi rakyat Sumbawa.

Hasil uji beda penggunaan modul puisi rakyat Sumbawa sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Makhin (2014) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon dengan menggunakan bahan ajar *Imtaq*. Hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar *imtaq* terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *Sig (2-tailed)* 0,040 pada uji *independent sample test*. Sementara respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis *imtaq* rata-rata persentase 82% sehingga sikap siswa dapat dikatakan sangat baik.

Hasil uji beda penggunaan modul puisi rakyat Sumbawa sejalan dengan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Fincher dan Fillmer (1965) untuk mengajarkan menambah dan mengurangi bilangan pecahan. Hasil dari eksperimen tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan buku teks terprogram lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan ceramah atau diskusi. Dari kedua hasil eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan siswa sesuai dengan konteks lingkungan atau keadaan siswanya sendiri. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Hal ini juga disebabkan karena materi yang disajikan dalam bahan ajar bersifat kontekstual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Modul Puisi Rakyat Sumbawa. Modul yang dikembangkan ada dua, yaitu modul satu Apresiasi Puisi Rakyat Sumbawa dan modul dua Menulis Puisi Rakyat Sumbawa. Modul puisi rakyat Sumbawa dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar dari pemerintah khususnya untuk materi sastra yang berkaitan dengan sastra daerah. Modul ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi puisi rakyat daerah khususnya puisi *lawas* Sumbawa. Modul ini dapat juga digunakan oleh guru bahasa Indonesia yang ada di Kabupaten Sumbawa maupun Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan dari modul yang telah dikembangkan, maka modul ini memiliki tujuan dan memanfaatkan untuk membantu guru dalam mengajarkan materi puisi rakyat Sumbawa. Selain itu, membantu guru untuk memahami konsep puisi rakyat Sumbawa kepada siswa serta sebagai upaya pemertahanan puisi *lawas* Sumbawa di tengah kemajuan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Bandono (2009) bahan ajar disusun dengan tujuan (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa, (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif belajar di samping buku teks yang sudah disediakan oleh sekolah, dan (3) memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Agar modul yang dikembangkan memiliki peranan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, maka modul yang dikembangkan harus memiliki syarat kelayakan. Penilaian tingkat kelayakan modul dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu (1) kelayakan materi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikan. Modul puisi rakyat Sumbawa dikhususkan kepada siswa kelas VII, hal ini sesuai dengan isi Kurikulum 2013.

Saran

Modul ini dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang memuat tentang teks puisi rakyat. Modul ini dikembangkan dengan tujuan agar siswa dapat mengenal, memahami, dan menciptakan puisi rakyat daerahnya di samping puisi rakyat yang bersifat umum, seperti pantun, syair, dan gurindam. Modul ini memiliki fungsi sebagai pendamping dalam pembelajaran pokok bahasan teks puisi rakyat.

Produk yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan diseminasi kepada guru-guru atau masyarakat umum. Diseminasi mengarah pada penyebaran produk yang telah dikembangkan. Produk yang telah dikembangkan memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat luas khususnya dunia pendidikan. Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disebarluaskan melalui jurnal ilmiah, baik jurnal cetak maupun online. Pemuatan hasil pengembangan ini lewat jurnal agar modul pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dapat diketahui oleh guru-guru bahasa Indonesia, khususnya yang berada di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat.

Penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan sudah dilakukan ke beberapa sekolah yang ada di Kota Taliwang. Penyebaran informasi mengenai modul pembelajaran puisi rakyat dilakukan melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan menemui guru bahasa Indonesia. Sekolah-sekolah tersebut meliputi (1) SMP Negeri 6 Taliwang sebagai sekolah tempat melakukan uji coba, (2) SMP Negeri 1 Taliwang, (3) SMP Negeri 3 Taliwang, dan (4) SMP Negeri 7 Taliwang. Keempat sekolah tersebut berada dalam Kecamatan Taliwang dan masih dijangkau untuk melakukan sosialisasi. Pada tahap sosialisasi dipaparkan tentang modul yang telah dikembangkan dan proses pembuatannya.

Produk yang telah dikembangkan masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun desain. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai puisi *lawas* Sumbawa. Mengingat pentingnya sastra daerah untuk dikenalkan kepada siswa. Selain itu, Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian sejenis. Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan memiliki tahapan yang mudah untuk dipahami dan diterapkan sehingga mampu menginspirasi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandono. 2009. Pengembangan Bahan Ajar. (Online), (<http://bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php>, diakses 16 Februari 2017).
- Daryanto dan Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryati, E. 2014. *Lawas Samawa dalam Prosesi Perkawinan Tradisional Emik Samawa*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Jaedun, A & Ishartiwi. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Sumber Belajar Alternatif. Makalah disajikan dalam Diklat Pemanfaatan Sumber Belajar yang Kreatif Bagi Guru-guru, di Gedung Auditorium MMTC Yogyakarta, 14 Maret 2010, (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ishartiwi,%20M.Pd.,%20Dr.%20Bahan%20Pengayaan%20Makalah%20Sumber%20Belajar.pdf>, diakses 18 Agustus 2016).*
- Makhin, A. 2014. Penggunaan Bahan Ajar Berbasis IMTAQ dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia* (Online), Volume 3 Nomor 1 Juni 2014, (<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/download/551/484>, diakses 16 Februari 2017).
- Nasution. 2006. *Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Rusmiati, I Gusti Ayu. 2013. *Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V SDN Samarapura Tenga. Jurnal Program Pascasarjana Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (volume 3 Tahun 2013)*, (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259419&val=7034&title=PENGEMBANGAN%20MODUL%20IPA%20DENGAN%20PENDEKATAN%20KONTEKSTUAL%20UNTUK%20KELAS%20V%20SD%20NEGERI%202%20SEMARAPURA%20TENGAH>, diakses 30 Agustus 2016).
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, B.Y & Anas Ahmadi. 2010. *Cerita Rakyat di Pulau Mandangin: Kajian Struktural Antropologi*. (online), (http://journal.unair.ac.id/filer_PDF/06_REVISI_Cerita_%20Rakyat_%20di_%20Pulau_%20Mandangin_EDITAN%20_tyas_%20mda.pdf, diakses 7 Mei 2016).
- Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy S. Semmel & Melvyn I. Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Zulkarnain, A. 2011. *Tradisi dan Adat Istiadat Samawa*. Yogyakarta: Ombak.